

ISSN 2087-3271

# JURNAL

Volume 5 Nomor 1, April 2015

Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Uniject (Hb-U) Dengan Keputusan Mengikuti Program Imunisasi

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis Pada Bayi

Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kbdidesa Kepuhkembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Teknikal Perawat Dalam Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pada Penderita Stroke

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir

Pengaruh Terapi Bermain Kolase Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebuleser Di Rumah Sakit Airlangga Jombang

Pengaruh Latihan Rom Aktif Terhadap Keaktifan Fisik Pada Lansia Di Dusun Karang Templek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Multipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Bidan Praktek Mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang

Potensi Shalat Dengan Gerakan Isotonik Dan Isometrik Predominan Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Postpandrial Pasien Diadetes Mellitus

Pengaruh Stimulasi Kutaneus (*Slow Stroke Back Massage*) Terhadap Penurunan Nyeri

Diterbitkan oleh :  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

ISSN 2087-3271



9 772087 327004

Jurnal EduHealth	Vol. 5	No. 1	Hal. 68-148	Jombang April 2015	ISSN 2087-3271
---------------------	--------	-------	----------------	-----------------------	-------------------

## DAFTAR ISI

No	Judul	Halaman
1.	<p>Hubungan Pengetahuan Dan Keyakinan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Hepatitis-B Uniject (Hb-U) Dengan Keputusan Mengikuti Program Imunisasi</p> <p><b>Mukhoirotin, Slamet Puji Ismawanto</b></p>	7 – 13
2.	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Oral Hygiene (Kebersihan Mulut) Dengan Kejadian Stomatitis Pada Bayi</p> <p><b>Ana Farida Ulfa dan M Badrus Salim</b></p>	15 – 19
3.	<p>Pengaruh Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor Kbdidesa Kepuhkembeng Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang</p> <p><b>Kurniawati dan Wulan Andrie</b></p>	20 – 27
4.	<p>Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kemampuan Teknikal Perawat Dalam Pelaksanaan Oral Hygiene Pada Penderita Stroke</p> <p><b>Abdul Ghofar dan Mokhamad Imam Subeqi</b></p>	28 – 33
5.	<p>Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir</p> <p><b>Zakiah, Dian Puspita Yani dan Sri Banun Titi Istiqomah</b></p>	34 – 40
6.	<p>Pengaruh Terapi Bermain Kolase Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebuleser Di Rumah Sakit Airlangga Jombang</p> <p><b>Umi Azizah Kusuma Ningrum dan Nasrudin</b></p>	41 – 50
7.	<p>Pengaruh Latihan Rom Aktif Terhadap Keaktifan Fisik Pada Lansia Di Dusun Karang Templek Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember</p> <p><b>Junaidi Imron dan Susi Wahyuning Asih</b></p>	51 – 59
8.	<p>Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Multipara Tentang Cara Menyusui Yang Benar Di Bidan Praktek Mandiri Lilis Zanuarsih Sumobito Jombang</p> <p><b>Dian Puspita Yani</b></p>	60 – 65

9.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Penderita Kusta Di Puskesmas Jogoloyo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang  <b>Nasrudin</b>	66 – 74
10.	Potensi Shalat Dengan Gerakan Isotonik Dan Isometrik Predominan Untuk Menurunkan Kadar Glukosa Darah Postpandrial Pasien Diadetes Mellitus  <b>Mukhamad Rajin, Zulfa Khusniyah, Andi Yudianto, Muhammad Zulfikar Asumta</b>	75 – 81



## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CUKIR

Zakiah<sup>1</sup>, Dian Puspita Yani<sup>2</sup> Sri Banun Titi Istiqomah<sup>2</sup>

Prodi D-III Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang  
Email : [zakiahmusyafa@gmail.com](mailto:zakiahmusyafa@gmail.com)

### ABSTRAK

Pada periode awal kehidupan bayi Pemberian ASI eksklusif adalah pilihan pemberian makanan yang terbaik karena ASI saja sudah mencukupi kebutuhan bayi 6 bulan pertama. Dan setelah 6 bulan pertama pemberian makanan pendamping ASI diberikan. Meski demikian perkembangan pelaksanaan dilapangan menunjukkan banyaknya pelanggaran yang merenggut hak bayi atas ASI eksklusif 6 bulan tersebut yaitu dengan menjejali bayi yang baru lahir dengan produk makanan pendamping ASI, sehingga ketika akan disusui oleh ibunya si bayi menolak. Adanya anggapan bahwa ASI yang diberikan tidak cukup dan membutuhkan makanan tambahan seperti susu formula, air gula atau sereal merupakan pemicu pemberian makanan pendamping ASI dini. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan metode *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, terdiri dari dua variable yaitu variable independennya Tingkat pendidikan ibu dan Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sedangkan variable dependennya adalah pemberian makanan pendamping ASI, dengan menggunakan uji statistik *uji chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha < 0,05$ . Untuk mencari kuat korelasi antara variabel tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan menggunakan *Coefficient Contingency*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan *p-value* 0,577 dan  $p > \alpha$  ( $0,577 > 0,05$ ), artinya tidak ada hubungan antara frekuensi mendapat informasi tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan. Dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan dan tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

**Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Asi Eksklusif**

### ABSTRACT

In the early period of the baby's life Exclusive breastfeeding is the best feeding option for breast milk alone is adequate for the first 6 months. And after the first 6 months of complementary feeding is given. However the development of the implementation of the field shows the number of violations that claimed the right to exclusively breastfed infants over 6 months that is by stuffing a newborn with complementary food products, so as to be fed by the mother of the baby refused. The notion that milk was not enough and require additional food such as infant formula, sugar water or cereal is the trigger early complementary feeding. . This study is an analytic study with cross-sectional with a total sample of 106 respondents using simple random sampling technique, consisting of the two variables are independent variables mother's level of education and knowledge about exclusive breastfeeding mothers, while the dependent variable is the provision of complementary feeding, using ujistatistik chi square test with significance level  $\alpha < 0.05$ . Untuk looking for a strong correlation between the variables mother's level of education and knowledge about breastfeeding exclusively with the provision of complementary feeding in infants 0-6 months using Contingency Coefficient. The results showed that the obtained p-value 0.577 and  $p > \alpha$  ( $0.577 > 0.05$ ), meaning that there is no relationship between the frequency of being informed about exclusive breastfeeding with the provision of complementary feeding in infants 0-6 months. There can be concluded that the relationship between mother's education level by providing complementary feeding in infants 0-6 months and there was no association between maternal knowledge about breastfeeding exclusively with the provision of complementary feeding in infants 0-6 months.

***Keywords: Education, Knowledge, Asi Exclusive***

## PENDAHULUAN

Pada periode awal kehidupan bayi Pemberian ASI eksklusif adalah pilihan pemberian makanan yang terbaik karena ASI saja sudah mencukupi kebutuhan bayi 6 bulan pertama. Dan setelah 6 bulan pertama pemberian makanan pendamping ASI diberikan (WHO, 2003). Meski demikian perkembangan pelaksanaan dilapangan menunjukkan banyaknya pelanggaran yang merenggut hak bayi atas ASI eksklusif 6 bulan tersebut yaitu dengan menjejali bayi yang baru lahir dengan produk makanan pendamping ASI, sehingga ketika akan disusui oleh ibunya si bayi menolak. Adanya anggapan bahwa ASI yang diberikan tidak cukup dan membutuhkan makanan tambahan seperti susu formula, air gula atau sereal merupakan pemicu pemberian makanan pendamping ASI dini (Notoatmodjo, 2007).

Banyak faktor yang melatarbelakangi pemberian MP-ASI dini. Menurut Roesli (2005), mengungkapkan bahwa fenomena kurangnya pemberian ASI eksklusif dan meningkatnya pemberian makanan pendamping ASI disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya : pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan. Selain itu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sosial ekonomi, sosial budaya, sikap ibu (suparyanto, 2010), sikap petugas kesehatan, belum diterapkan pelayanan rawat gabung (Siregar, 2004), keadaan ibu (krisnatuti&Yenrina, 2001),keadaan bayi (Akre, 2009), sehingga pelaksanaan pemberian ASI eksklusif sulit dilaksanakan dan pemberian makanan pendamping ASI dini menjadi pilihan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan data ibu menyusui pada 3 bulan terakhir yaitu bulan Mei-Juli 2011 terdapat 224 ibu menyusui yang tersebar di 11 desa di wilayah kerja puskesmas Cukir. Menyadari pentingnya pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan untuk bayi pada umur

yang tepat, maka perlu adanya upaya konkrit yang harus dilakukan yaitu diantaranya *pertama*, advokasi kepada para pengambil . *Kedua*, adalah pemberdayaan ibu-ibu menyusui, keluarga dan masyarakat tentang pentingnya ASI. *Ketiga* adalah *social support* yaitu dengan pendekatan pada lembaga swadaya masyarakat (Anwar, 2002). Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitiannya adalah banyaknya ibu menyusui bayi 0-6 bulan yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif dan tingginya pemberian makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mencari hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas Cukir.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan kuesioner kepada sampel yang memenuhi kriteria inklusi. teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling dengan jumlah responden 106 orang. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistik dengan uji chi square atau  $\chi^2$ , dan menggunakan analisis bivariat dengan taraf signifikan( $\alpha$ ) 0,05 untuk mengetahui hubungan kedua variabel. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0.

## HASIL PENELITIAN

pengumpulan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di wilayah kerja puskesmas Cukir pada bulan Nopember 2011 dengan jumlah 106 ibu menyusui sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

### Distribusi frekuensi karakteristik ibu di wilayah kerja Puskesmas Cukir bulan November 2011

Hampir setengah dari jumlah ibu (46,2%) berusia antara 25-< 30 tahun. Sedangkan

paritas ibu sebagian besar (56,6 %) adalah multipara. Sebagian besar ibu (70,8%) tidak bekerja. Pada tingkat pendidikan ibu, hampir setengahnya (45,3%) memiliki tingkat pendidikan menengah. Hampir setengah ibu (47,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif.

#### **Distribusi pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cukir bulan November 2011**

Menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu (76,4%) memberikan MP-ASI pada bayi dibawah usia 6 bulan. Pemberian MP-ASI dini sudah diberikan pada bayi semenjak usia 2 bulan oleh sebagian kecil ibu (30,9%). Susu formula merupakan jenis MP-ASI yang telah diberikan oleh hampir

setengah ibu yang memberikan MP-ASI (42%). Sebagian besar ibu (55,6%) beralasan bahwa memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 karena ASI saja kurang mencukupi kebutuhan bayi sehingga bayi masih rewel walaupun sudah diberi ASI.

#### **Distribusi informasi tentang ASI eksklusif**

Berdasarkan tabel 5.3, menunjukkan bahwa seluruh ibu (100%) pernah mendapatkan informasi sebelumnya mengenai ASI eksklusif dan hampir seluruh ibu (81,1%) telah mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif lebih dari 3 kali. Hampir setengah ibu (47,2%) mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif dari tenaga kesehatan.

### **Analisis**

#### **Hubungan karakteristik ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cukir.**

Tabel 1 Analisis hubungan usia ibu dengan tingkat pendidikan

<i>Usia ibu</i>	<i>Tingkat pendidikan</i>				<i>Korelasi<sub>s</sub></i>	<i>p</i>
	<i>Dasar(%)</i>	<i>Menengah(%)</i>	<i>Tinggi(%)</i>	<i>Total (%)</i>		
<i>&lt; 20 tahun</i>	<i>1 (33,3)</i>	<i>2 (66,7)</i>	<i>-</i>	<i>3 (100,0)</i>	<i>-0,30</i>	<i>0,760</i>
<i>20 - &lt; 25 tahun</i>	<i>14 (56)</i>	<i>10 (40)</i>	<i>1 (4)</i>	<i>25 (100,0)</i>		
<i>25 - &lt; 30 tahun</i>	<i>19 (38,8)</i>	<i>22 (44,9)</i>	<i>8 (16,3)</i>	<i>49 (100,0)</i>		
<i>30 - &lt; 35 tahun</i>	<i>7 (30,4)</i>	<i>14 (60,9)</i>	<i>2 (8,7)</i>	<i>23 (100,0)</i>		
<i>35 - &lt; 40 tahun</i>	<i>4 (100,0)</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>4 (100,0)</i>		
<i>≥ 40 tahun</i>	<i>2 (100,0)</i>	<i>-</i>	<i>-</i>	<i>2 (100,0)</i>		

*<sup>s</sup> = korelasi person product moment*

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, sebagian besar ibu yang berusia < 20 tahun (66,7%) berpendidikan menengah. Pada ibu yang berusia 20-< 25 tahun, sebagian besar (56%) berpendidikan dasar. Pada ibu yang berusia antara 25-<30 tahun, hampir setengahnya (44,9%) berpendidikan menengah. Pada ibu yang berusia antara 30-< 35 tahun, sebagian besar (60,9%) berpendidikan menengah. Sedangkan pada

ibu yang berusia antara 35-< 40 tahun, seluruhnya (100%) berpendidikan dasar. Pada ibu yang berusia ≥ 40 tahun, seluruhnya (100%) berpendidikan dasar.

Hasil uji Person Product moment pada usia ibu dengan tingkat pendidikan, didapatkan p-value 0,760 dan  $p > \alpha$  ( $0,760 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan tingkat pendidikan.

Tabel 2 Analisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

<i>Tingkat pendidikan</i>	<i>Pengetahuan tentang ASI eksklusif</i>				<i>Korelasi<sup>6</sup></i>	<i>p</i>
	<i>Baik (%)</i>	<i>Cukup (%)</i>	<i>Kurang (%)</i>	<i>Total (%)</i>		
<i>Pendidikan menengah</i> 16 (34)	24 (50)	21 (43,7)	3 (6,3)	48 (100,0)		
<i>Pendidikan dasar</i>						
<i>Pendidikan Tinggi</i>	7 (63,6)	4 (36,4)	-	11 (100,0)		

<sup>6</sup> = korelasi spearman rho

Berdasarkan pada tabel 5.6 diatas, sebagian besar ibu yang berpendidikan dasar (53,2%) memiliki pengetahuan cukup tentang ASI eksklusif. Setengah ibu yang berpendidikan menengah (50%) berpengetahuan baik tentang ASI eksklusif dan pada sebagian besar ibu yang berpendidikan tinggi berpengetahuan baik tentang ASI eksklusif. Hasil uji spearman rho pada tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu

tentang ASI eksklusif, didapatkan p-value 0,023 dan  $p < \alpha$  (0,023 < 0,05) .Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Nilai korelasi sebesar -0,221. Kuat korelasi rendah dengan arah korelasi negatif. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rendah pengetahuan tentang ASI eksklusif .

Tabel 3 Analisis hubungan antara frekuensi mendapat informasi tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan

<i>Frekuensi Informasi</i>	<i>Pemberian MP-ASI</i>			<i>Korelasi<sup>6</sup></i>	<i>p</i>
	<i>Tidak (%)</i>	<i>Total (%)</i>			
<i>1 kali</i>	13 (86,7)	2 (13,3)	15 (100,0)	0,101	0,577
<i>2 kali</i>	4 (80)	1 (20)	5 (100,0)		
<i>&gt;3 kali</i>	64 (74,4)	22 (25,6)	86 (100,0)		

<sup>6</sup> = korelasi Coefficient Contingency

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, hampir seluruhnya ibu yang telah mendapat 1 kali informasi tentang ASI eksklusif (86,7%) memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan. pada ibu yang pernah mendapat 2 kali informasi tentang ASI eksklusif, hampir seluruhnya memberikan MP-ASI pada

bayi 0-6 bulan dan sebagian besar ibu yang telah mendapat informasi > 3 kali (74,4%) memberikan MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

Hasil uji Chi Square pada frekuensi mendapat informasi tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI, didapatkan p-

value 0,577 dan  $p > \alpha$  ( $0,577 > 0,05$ ), artinya tidak ada hubungan antara frekuensi mendapat informasi tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Cukir, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir setengah dari jumlah ibu menyusui memiliki tingkat pendidikan menengah dan memiliki pengetahuan cukup.
2. Ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.
3. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP-ASI pada bayi 0-6 bulan.

ASI merupakan hak setiap anak. Pengetahuan ibu akan ASI eksklusif yang telah dimiliki dapat diaplikasikan ke dalam sikap ibu yang kemudian diterapkan dalam pemberian ASI kepada bayi 0-6 bulan dengan menggunakan teknik menyusui yang benar, mencukupi kebutuhan gizi saat menyusui sehingga dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi baik secara kuantitas maupun kualitas

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D.N. 2007. *Faktor yang berperan dalam praktek pemberian ASI eksklusif*. Diakses tanggal 20 Oktober 2011 dari [http://eprints.undip.ac.id/1034/1/A\\_RTIKELASI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/1034/1/A_RTIKELASI.pdf)
- Akre, J. 2009. *Pemberian makanan untuk bayi: dasar-dasar fisiologi*. Editor Anhari, E. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara.
- Alih bahasa : Juwono, Lilian. Editor Rosidah, D. 2003. *Pemberian makanan tambahan : makanan untuk anak menyusui/WHO*. Jakarta: EGC
- Anonim. 2011. *Stop pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini*. diakses tanggal 20 Oktober 2011 dari <http://www.ayahbunda.co.id/>
- Anwar, S.A. 2002. *Hak asasi bayi dan pekan ASI sedunia*. Diakses tanggal 20 September 2011 dari [www.suaramerdeka.com/harian.0208/03/kha2.htm](http://www.suaramerdeka.com/harian.0208/03/kha2.htm).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arisman. 2009. *Gizi dalam daur kehidupan: buku ajar ilmu gizi ed. 2*. Jakarta: EGC
- Azwar, S. 2002. *Sikap manusia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar : Offset.
- Barasi, M. E. 2007. *At glance ilmu gizi*. Jakarta: Erlangga.
- Basuki, D. N. 2009. *mengapa menyusui perlu di lindungi?*. Diakses tanggal 20 September 2011 dari [www.gzidepkes.go.id/makalah/artikel-ASI.pdf](http://www.gzidepkes.go.id/makalah/artikel-ASI.pdf)
- Budiarto, E. 2001. *Biostatistik untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hartoto. 2009. *Pengertian pendidikan*. Diakses tanggal 13 September 2011 dari [www.fatamorghana.wordpress.com/2009/10/07/pengertain-pendidikan/](http://www.fatamorghana.wordpress.com/2009/10/07/pengertain-pendidikan/)
- Hayati, A. W. 2009. *Buku saku gizi bayi*. Jakarta: EGC.
- Hidayat, A.A. A. 2007. *Metode penelitian kebidanan & teknik analisis data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kirana, R. 2006. *Karakteristik ibu yang mempengaruhi pemberian MP-ASI*

dini pada bayi umur 0-6 bulan di puskesmas Sembung Kecamatan Kabupaten Tulung Agung: Skripsi penelitian FKM Universitas Airlangga.

Krisnatuti, D & Yenrina, R. 2001. Menyiapkan makanan pendampig ASI. Jakarta: Puspa Swara.

Laporan tahunan Puskesmas Cukir. 2010

Mochtar, R. 1998. Sinopsis obstetri; obstetri fisiologi, obstetri patologi, ed. 2. Jakarta : EGC.

Mubarok, W.I, dkk. 2007. Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.